

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode dalam arti sederhana adalah cara. Metode penelitian adalah bagaimana cara penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2014:14) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Darmadi (2014:153), “Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara melakukan penelitian, agar pada saat pelaksanaan penelitian, penelitian menjadi terarah.

Penelitian kuantitatif harus mempunyai asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan-penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuannya. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan fakta pada saat penelitian dilaksanakan yaitu bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang analisis pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran oleh guru SMP di Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir.

2. Bentuk Penelitian

Salah satu bentuk yang dapat dilakukan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diteliti adalah melalui bentuk survei. Penelitian survei merupakan salah satu alat pengukuran yang paling penting yang banyak diterapkan dalam penelitian. Darmadi (2014:164) “Penelitian survei artinya metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empiris yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran”. Michael (2004:124), “*survey research is an information gathering technique that is done by compiling a list of questions asked to the respondent* yang artinya penelitian survei adalah merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden”. Metode survei merupakan metode penelitian yang mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan metode sampel yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi tersebut. Nawawi (2012:61), menjelaskan mengenai alasan perlunya memilih survei adalah:

- a. Menghindari cara pemecahan masalah dan cara berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, yang variabelnya sangat dipengaruhi oleh sikap subjektivitas manusia yang mengungkapkannya.
- b. Menghindari cara pemecahan masalah bekerja yang bersifat *trial* dan *error* sebagai cara yang tidak menguntungkan dalam kehidupan moderen.
- c. Meningkatkan sikap objektivitas dalam menggali kebenaran pengetahuan, yang tidak saja penting artinya secara teoritis tetapi juga sangat besar pengaruhnya terhadap kegunaan praktis hasil penelitian di dalam kehidupan manusia.

Menurut Yusuf (2010) survei dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni:

1. Menentukan masalah penelitian, setiap penelitian diawali dari adanya “masalah”. Masalah Penelitian adalah konseptualisasi (pemakaian konsep) atas sebuah fenomena atau gejala sosial yang

akan diteliti. Itu berarti, tidak semua masalah dapat dikatakan sebagai masalah penelitian.

2. Membuat desain survei, tahap kedua dalam penelitian survei adalah membuat desain penelitian. Desain penelitian merupakan konseptualisasi atas sebuah fenomena atau gejala sosial yang akan diturunkan menjadi variabel-variabel penelitian sampai ke tingkat indikator.
3. Mengembangkan instrumen survei, tahap ketiga dari penelitian survei adalah mengembangkan instrumen penelitian dari matriks menjadi daftar pertanyaan. Dalam penelitian survei, data dapat diperoleh dengan berbagai alternatif cara pengumpulan data.
4. Menentukan sampel, tahap keempat dalam penelitian survei adalah menentukan sampel. Menentukan sampel artinya memilih teknik dan metode yang akan digunakan untuk mengambil sampel yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan data penelitian. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga untuk meneliti suatu populasi menyebabkan perlunya dilakukan penentuan sampel. Dalam hal ini, populasi adalah semua individu/unit-unit yang menjadi target penelitian.
5. Melakukan pre-test, untuk mengetahui apakah ada beberapa pertanyaan yang perlu dihilangkan atau ditambah, untuk mengetahui apakah ada pertanyaan yang sulit dipahami responden, untuk mengetahui apakah susunan pertanyaan ada yang perlu diubah, untuk mendeteksi berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengisi satu kuesioner.
6. Mengumpulkan data, tahap keenam dalam rangkaian prosedur penelitian survei adalah mengumpulkan data. Seperti dipaparkan pada bahasan sebelumnya, dalam penelitian survei, data dapat diperoleh dengan berbagai alternatif teknik pengumpulan data
7. Memeriksa data (*editing*), menyortir kuesioner yang masuk apakah layak diproses atau didrop, misalnya untuk jawaban yang tidak lengkap, memberi nomor kuesioner sebagai kendali, memeriksa kelengkapan jawaban dan kejelasan makna jawaban, memeriksa konsistensi antar jawaban dan relevansinya
8. Mengkode data; tahap kedelapan dalam penelitian survei adalah mengkode data. Sebagai bagian dari penelitian kuantitatif, data yang terkumpul dalam penelitian survei biasanya berupa angka-angka yang merupakan nilai dari variabel-variabel tertentu.
9. Data entry, tahap kesembilan dari penelitian survei adalah *data entry*. *Data entry* berkaitan dengan memasukkan (input) data kedalam program komputer. Setelah seluruh data yang dikumpulkan dari angket atau kuesioner diberi kode, maka peneliti kemudian memasukkan data-data tersebut dengan menggunakan *software* yang ada, misalnya program SPSS (singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences*) atau yang lebih sederhana dengan program *Excell* dari *Microsoft Office*.

Setelah data dimasukkan, selanjutnya adalah membersihkan data dari salah ketik atau salah mengkode data.

10. Pengolahan dan analisis data, tahap kesepuluh dari penelitian survei adalah pengolahan dan analisis data. Agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dan membuktikan hipotesis, peneliti harus memilih teknik analisis data yang tepat. Karena penelitian survei menyangkut banyak kasus, maka umumnya teknik analisis data berhubungan dengan statistik.
11. Interpretasi data, data menjadi dasar untuk membuat kesimpulan. Dilihat dari proses timbulnya, analisis data mendahului baru kemudian interpretasi. Dilihat dari sifatnya, analisis data bersifat objektif, asli, apa adanya sedangkan interpretasi bersifat subjektif, dan bisa berubah-ubah. Untuk menginterpretasi data yang perlu dilakukan peneliti adalah mengaitkan temuan dan data dengan teori yang dibangun di awal.
12. Membuat kesimpulan serta rekomendasi, tahap terakhir dari rangkaian penelitian survei adalah Membuat Kesimpulan dan Rekomendasi. Setelah analisis dan interpretasi data, bagian akhir dari penelitian survei adalah menyusun kesimpulan dan rekomendasi.

Bentuk *survey* bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang sikapistik atau berbagai aspek populasi yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, sehingga metode survei sangat diperlukan, untuk memberikan gambaran kepada khalayak ramai tentang apa akan diperoleh dalam penelitian, tujuan, sikapistik, prosedur serta kelebihan dan kekurangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang akan menjadi penelitian. Sugiyono (2014:167) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Zuldafrial (2012:75) “populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga”. *Population is all values, both the results of calculations and measurements, both qualitative and quantitative of certain characteristics regarding a complete and clear group of objects* artinya Populasi adalah semua nilai baik hasil

perhitungan maupun pengukuran, baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai kelompok objek yang lengkap dan jelas” Menurut Arikunto (2010: 130) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Ringan Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMP Negeri 1 Sekadau Hilir	60
2	SMP Santo Gabriel Sekadau	18
3	MTsN 1 Sekadau Hilir	18
Jumlah		96

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Sekadau 2021

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi atau beberapa dari populasi. Husnah (2004:46) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data”. Sugiyono (2014:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bogoch, et al, (2018). “*The sample is part of the population that can be reached and has the same characteristics as the population from which the sample is taken.* Artinya Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya” Menurut Sugiyono (2014:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Metode yang dikembangkan oleh Isacc dan Michael adalah cara untuk menentukan jumlah sampel yang memenuhi syarat berikut: (1) diketahui jumlah populsinya; (2) pada taraf kesalahan (*significance level*) 1%, 5%, dan 10%; dan (3) cara ini khusus digunakan untuk sampel yang berdistribusi normal, sehingga cara ini tidak dapat digunakan untuk sampel yang tidak

berdistribusi normal, seperti sampel yang homogen. Maka berdasarkan pendapat di atas peneliti mengambil 5% yaitu sebesar 78 guru.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.

1. Teknik Pengumpul Data

Kesalahan yang terjadi dalam melaksanakan teknik pengumpulan data, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014:104) menyatakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpul data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan.

Untuk melakukan sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpul data yang tepat. Sehubungan dengan hal itu, Nawawi (2012:100) mengemukakan ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: 1) Teknik observasi langsung, 2) Teknik observasi tidak Langsung, 3) Teknik komunikasi langsung, 4) Teknik komunikasi tidak langsung, 5) Teknik Pengukuran, 6) Teknik studi dokumenter.

Berdasarkan pendapat diatas, maka jenis teknik dan alat pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung yaitu mengadakan komunikasi dengan guru untuk memperoleh data yang berkenaan dengan motivasi belajar anak. Nawawi (2012:101) mengemukakan, “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

Menurut Zuldafrial (2012:39) “Teknik komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpulan data,

dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung terhadap informan.

b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik komunikasi tidak langsung ialah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung. Nawawi (2012:101) “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Teknik komunikasi tidak langsung yang dimaksud adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu alat pengumpulan data baik alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu yaitu berupa angket yang di sebarakan kepada guru. Jadi penelitian dengan responden melainkan dengan menggunakan alat tertentu yaitu berupa angket sebagai alat pengumpul data Arikunto (2010:106) bahwa:

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara pengumpulan data yang di lakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau melalui Perantara alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat yang sengaja di buat untuk keperluan itu. Maka alat pengumpulan datanya adalah angket.

Winarno Surakhmad (2009:162) mengatakan "Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik dimana penyidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan subjek penyelidikan melalui perantara alat, baik yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu". Jadi teknik komunikasi tidak langsung

adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu alat pengumpulan data yang sudah di sediakan oleh peneliti yaitu berupa skala sikap likert yang di sebarakan kepada Guru SMP Negeri 1 Sekadau, MTs Negeri Sekadau Hilir dan SMP Santo Gabriel di Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir”.

c. Teknik Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Zulfadrial (2012:46) mengatakan “teknik dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”. Nawawi (2012:101) mengatakan “teknik studi dokumenter adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan skarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian”.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Sugiyono (2014:124) mengemukakan “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumenter yang menjadi sumber data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, yang digunakan penulis untuk melengkapi data-data yang sudah didapatkan.

2. Alat Pengumpul Data

Selain pengumpulan data alat juga berperan penting pada objektivitas hasil penelitian. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Panduan Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan kepada terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Kurt (2002:66) mengungkapkan bahwa, "*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a partikular topic*". Dengan arti, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Creswell (2012:210) menyatakan "*Interview survey, are forms on which the researcher record answer supplied by the participant in the study. The researcher asks a question from an interview guide, listens answer or observes behavior, and records responses on the survey*". Wawancara dalam penelitian survei dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke pada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua dari respon dari survei.

Sugiyono;esterberg (2019:231) Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada bagian ini peneliti menanyakan analisis pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran kepada guru yang mana hasil wawancara akan digunakan untuk memperoleh informasi.

b. Angket

Angket yaitu untuk mengungkap variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran oleh guru SMP di Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir. Angket yang digunakan didalam penelitian ini adalah angket tertutup karena responden harus memilih salah satu dari keempat pilihan yang sudah disediakan. Pengskoran angket yang dibuat dengan menggunakan skala likert dengan empat skala atau empat alternatif jawaban yang disediakan disetiap pertanyaan atau kuesioner didalam angket. Sugiyono (2014:106) mengemukakan bahwa “pilihan respon skala *likert* empat mempunyai parabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala tiga sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden. Selain itu juga tidak ada peluang bagi responden untuk menentukan sikap terhadap fenomena pilihan jawaban yang ditanyakan dalam instrument”.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Arikunto (2010:134) menjelaskan “dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Djaali dan Muljono (2018:28) mengatakan “Ada dua bentuk pertanyaan dalam menggunakan skala *Likert* yaitu bentuk pertanyaan atau pernyataan positif untuk mengukur sikap positif dan bentuk pertanyaan atau pernyataan negatif untuk mengukur sikap negatif. ”Sehingga untuk keperluan analisis kuantitatif menggunakan skala *Likert* yang di modifikasi maka jawaban itu diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tabel Distribusi Pengukuran skor Skala *Likert*

No. Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju

	Positif	4	3	2	1
	Negatif	1	2	3	4

Angket merupakan instrumen utama yang digunakan untuk pengambilan data yang disusun berdasarkan langkah langkah penyusunan angket. Adapun langkah penyusunan angket sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket
- 3) Membuat kisi kisi angket
- 4) Menyusun urutan pernyataan
- 5) Membuat petunjuk pengisian
- 6) Validitas dan reabilitas instrumen penelitian.

Tabel 3.3
Tolok Ukur Penilaian Hasil Angket

Kategori	Skor	Persentase
Sangat Baik	81 – 100	81,00% - 100%
Baik	67 -80	67,00%-80,00%
Cukup	33 – 66	33.00% - 66.00%
Kurang	0 – 33	0% - 33.00%

Popham J. W. dan Sirotnik K. A (Oktavianti, 2017:73)

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai sumber tertulis yang digunakan sebagai alat untuk mencari data karena data. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2012: 274) bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas, maka dokumentasi dapat berupa gambar atau catatan-catatan khusus yang dihimpun menurut klasifikasi permasalahan masing-masing.

D. Uji Keabsahan Instrumen

Uji keabsahan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas. Validitas merupakan tahap yang sangat penting dalam menentukan keabsahan tes yang akan di berikan. Sebelum menggunakan suatu tes, hendaknya diukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu. Konsep validitas tes dapat dibedakan atas tiga macam yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas empiris atau validitas kriteria. Validitas isi suatu tes memperlmasalahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau konten atau materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran.

Darmadi (2014:84) “Validitas adalah ketepatan alat ukur yang di pergunakan oleh seseorang untuk mengukur sesuatu apa yang seharusnya diukur” Sugiyono (2014:121) “Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dapat disimpulkan bahwa tes memiliki validitas apabila mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur. Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

1. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi menunjukkan seberapa jauh instrumen yang dibuat mencerminkan seluruh isi yang diukur. Sugiyono (2019:189) mengemukakan “Untuk instrumen yang berbentuk tes, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan”. Senada dengan hal tersebut Arikunto (2010:67) mengungkapkan “Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan“. Validasi ini dilakukan oleh tiga orang validator yaitu, tiga orang dosen Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi IKIP-PGRI Pontianak.

2. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk diperlukan untuk mengetahui butir-butir angket yang menyebabkan soal secara keseluruhan jelek karena memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini, validitas tes yang diuji adalah validitas butir atau validitas item. Proses pengujiannya dengan mengkorelasikan skor tes yang didapat dari hasil angket SMP Negeri 10 Sekadau Hilir dan SMP Negeri 5 Sekadau Hilir dengan jumlah guru 14 orang. Menurut Arikunto (2012:90) sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total. Dalam penentuan tingkat validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto,2010: 72) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = banyak peserta tes

Y = skor butir soal

X = skor total butir soal

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid. Kriteria valid atau tidaknya butir soal dibandingkan dengan harga r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5% (Arikunto,2005:75).

Tabel 3.4

Kriteria valid butir soal

Rentang Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
---------------------------	---------------

Dari hasil perhitungan diperoleh validitas butir soal yang disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Validitas Tiap Butir Angket

No. Soal	N	R. Hitung	R. Tabel	Validitas	Keterangan
1	14	0,618	0,532	Valid	Digunakan
2	14	0,580	0,532	Valid	Digunakan
3	14	0,623	0,532	Valid	Digunakan
4	14	0,675	0,532	Valid	Digunakan
5	14	0,576	0,532	Valid	Digunakan
6	14	0,680	0,532	Valid	Digunakan
7	14	0,714	0,532	Valid	Digunakan
8	14	0,602	0,532	Valid	Digunakan
9	14	0,703	0,532	Valid	Digunakan
10	14	0,764	0,532	Valid	Digunakan
11	14	0,605	0,532	Valid	Digunakan
12	14	0,637	0,532	Valid	Digunakan
13	14	0,764	0,532	Valid	Digunakan
14	14	0,611	0,532	Valid	Digunakan
15	14	0,606	0,532	Valid	Digunakan
16	14	0,755	0,532	Valid	Digunakan
17	14	0,777	0,532	Valid	Digunakan
18	14	0,876	0,532	Valid	Digunakan
19	14	0,743	0,532	Valid	Digunakan

20	14	0,692	0,532	Valid	Digunakan
21	14	0,536	0,532	Valid	Digunakan
22	14	0,763	0,532	Valid	Digunakan
23	14	0,680	0,532	Valid	Digunakan
24	14	0,788	0,532	Valid	Digunakan
25	14	0,677	0,532	Valid	Digunakan
26	14	0,633	0,532	Valid	Digunakan
27	14	0,895	0,532	Valid	Digunakan
28	14	0,785	0,532	Valid	Digunakan
29	14	0,669	0,532	Valid	Digunakan
30	14	0,693	0,532	Valid	Digunakan

Dalam penelitian ini menghitung validitas butir angket menggunakan bantuan aplikasi SPSS version 22 *for Windows*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil uji coba soal di SMP N 10 Sekadau Hilir dan SMPN 5 Sekadau Hilir dengan jumlah sampel sebanyak 14 guru, dengan tingkat validitas tiap butir soal. Jika r hitung $\geq r$ tabel sebesar 0,532, maka tiap butir angket berkorelasi terhadap skor total dinyatakan valid. Dari hasil tersebut diperoleh 30 angket valid.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian tentu harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam tahap persiapan hal-hal yang harus dilakukan yaitu:

- a. Mengurus surat-surat izin yang diperlukan dari lembaga (IKIP PGRI Pontianak) dan dari sekolah yang bersangkutan. Dari lembaga yaitu IKIP PGRI Pontianak dengan surat izin No.L.202/1283/DI.IP/TU/2021 tertanggal 14 Desember 2021

- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan membuat instrumen penelitian (kisi-kisi angket, angket penelitian, rubrik penilaian).
- c. Melaksanakan validasi isi dengan meminta bantuan validator untuk memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang dibuat untuk penelitian.
- d. Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi ahli.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai dilakukan dan telah terpenuhi, maka tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini, yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Menentukan jadwal penelitian sesuai dengan kesepakatan yang telah di tentukan.
 - 1) Kepala Sekolah Menengah Negeri Pertama 01 Sekadau Hilir memberikan izin penelitian dengan No.423.4/280/SMP.01/I/2022 Tanggal 06 Januari 2022 untuk mengadakan penelitian sesuai dengan prosedur pelaksanaan penelitian yang telah di tetapkan.
 - 2) Kepala Sekolah Menengah Negeri Pertama Santo Gabriel Sekadau memberikan izin penelitian dengan No.36./SMP St.GAB-04/I/2022 Tanggal 06 Januari 2022 untuk mengadakan penelitian sesuai dengan prosedur pelaksanaan penelitian yang telah di tetapkan
 - 3) Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah 1 Sekadau memberikan izin penelitian dengan No.B-08/Mts.14.16/PP.005/1/2022 Tanggal 07 Januari 2022 untuk mengadakan penelitian sesuai dengan prosedur pelaksanaan penelitian yang telah di tetapkan
- b. Menyebarkan angket penelitian sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan.
- c. Mengumpulkan angket hasil penelitian serta mengecek jumlah angket.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir ini dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai dilakukan. Tahap akhir dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mengadakan uji statistik yang sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil angket.
- b. Membuat kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian.
- c. Menyusun laporan penelitian.

Setelah semua data terkumpul dan dirasa cukup mewakili terhadap permasalahan yang diteliti, kemudian data diolah sesuai dengan analisis data yang telah ditetapkan, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang menjadi kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan melalui angket, maka dipergunakan rumus *persentase correctio*. Sugiyono (2014: 102) sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

X% = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

n = Skor mentah yang diperoleh guru

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap